

## **MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SDIT ASSALAAM SANDEN**

Mila Mutiara Choirunisa<sup>1</sup>, Dewi Rizqa Tamia<sup>2</sup>, Yusuf Atma Suryabudi<sup>3</sup>,  
Zainal Arifin Ahmad<sup>4</sup>

Magister Manajemen Pendidikan Islam, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>1, 2, 3, 4</sup>  
milamutiara8@gmail.com<sup>1</sup>, dewirizqatamia@gmail.com<sup>2</sup>  
yusufatma82@gmail.com<sup>3</sup>, zainal.a@ui-suka.ac.id<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*This research examines the role of facilities and infrastructure management in character development among students at SDIT Assalaam Sanden, Bantul. Using qualitative methods through interviews and observations, the study analyzes how educational facilities such as the mosque, classrooms, library, and sports facilities are utilized to shape students' Islamic character. The mosque serves not only as a place of worship but also as a means of habituating communal prayers and Quran memorization (tahfidz). Meanwhile, classrooms and the library support the teaching of religious values. Sports facilities play a role in fostering sportsmanship and teamwork among students. The results show that well-managed facilities and infrastructure support the formation of student character, including discipline, responsibility, and ethics. Effective management ensures that these facilities consistently support sustainable and holistic learning. The research concludes that facility management integrated with Islamic values significantly contributes to shaping students' noble character, not only academically but also morally and spiritually, providing them with valuable preparation for the future.*

*Keywords: development, student character, management, facilities and infrastructure*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji peran manajemen sarana dan prasarana dalam pengembangan karakter siswa di SDIT Assalaam Sanden, Bantul. Menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi, penelitian ini menganalisis bagaimana fasilitas pendidikan, seperti masjid, ruang kelas, perpustakaan, dan sarana olahraga, dimanfaatkan dalam membentuk karakter Islami siswa. Masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan shalat berjamaah dan tahfidz Al-Qur'an, sementara ruang kelas dan perpustakaan mendukung pengajaran nilai-nilai agama. Fasilitas olahraga berperan dalam mengembangkan sikap sportivitas dan kerjasama di antara siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik mendukung pembentukan karakter siswa, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika. Manajemen yang efektif memastikan fasilitas tersebut selalu mendukung pembelajaran yang berkelanjutan dan holistik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa

pengelolaan sarana yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, tidak hanya dari aspek akademis tetapi juga moral dan spiritual yang dapat menjadi bekal masa depan kelak.

Kata Kunci: pengembangan, karakter siswa, manajemen, sarana dan prasana

### **A. Pendahuluan**

Keberhasilan sebuah bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya bergantung pada kekayaan sumber daya alam, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusianya. Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, Indonesia sangat membutuhkan SDM yang besar dan berkualitas untuk mendukung pelaksanaan program pembangunan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan berkualitas yang mampu menghasilkan peserta didik unggul demi tercapainya cita-cita bangsa (Munzahri, 2021).

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional, pada tahun 2010 pemerintah meluncurkan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. Hal ini menjadikan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam kurikulum lembaga pendidikan sebagai suatu keharusan yang tidak bisa ditunda lagi. Pada BAB VII, Pasal 42, peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005,

membahas standar sarana dan prasarana, menyatakan: 1. Guna mendukung proses belajar mengajar yang konsisten serta terorganisir, setiap lembaga pendidikan harus mempunyai stok yang mencakup media pendidikan, perabot, peralatan, buku, serta sumber pendidikan lainnya. 2. Sekolah harus dilengkapi dengan semua sumber yang dibutuhkan guna mengatur pembelajaran yang konsisten serta berkelanjutan. Guna membantu para siswa belajar, kompleks ini mencakup perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, serta tempat kreasi (Wulandari & Darmiyanti, 2024).

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur pada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang baik serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat, maupun sebagai warga

negara. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan keimanan peserta didik, sehingga membentuk individu dengan sikap dan karakter yang diharapkan dalam kehidupannya (Agus, 2013). Keberhasilan pendidikan karakter menjadi hal utama dan fondasi penting dalam dunia pendidikan untuk membentuk peserta didik. Dalam sejarah perkembangan umat manusia, pendidikan karakter berfungsi sebagai penyaring dan pengontrol terhadap perkembangan peradaban modern yang cenderung bebas nilai. Tanpa didasari oleh nilai-nilai Islam, peradaban ini dapat kehilangan arah moral yang jelas (Ma'mur & Asmani, 2011).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan di sekolah. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana pendidikan, baik yang lengkap maupun yang belum sempurna dibutuhkan guna melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang jelas serta dapat dikendalikan (Fatimah and Sirojudin, 2024).

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana. Pemeliharaan sarana dan prasarana, serta penghapusan sarana dsan prasarana guna memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Kesuksesan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran serta pendidikan sangat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu tersedianya sarana serta peran tenaga pendidik dalam memanfaatkan serta memaksimalkan sarana. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat membantu proses kegiatan di lembaga apa saja, termasuk di lembaga pendidikan (Jaya & dkk, 2024). Sehingga, pemerintah pun selalu berupaya untuk terus menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang serta tingkat pendidikan (Rifki & dkk, 2023).

SDIT Assalaam Sanden adalah sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berlokasi di Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sekolah ini memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan unggulan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan

dengan nilai-nilai Islam, serta membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan berprestasi. Untuk mencapai visi tersebut, SDIT Assalaam menerapkan beberapa misi, antara lain mendidik siswa dengan akhlak Islami yang kuat, menyediakan kurikulum terpadu yang menggabungkan pelajaran umum dan agama, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa baik secara akademik, sosial, maupun spiritual.

Program unggulan di SDIT Assalaam Sanden meliputi tahfiz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, dan pendidikan karakter berbasis Islam. Siswa-siswi dibiasakan untuk melaksanakan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, sekolah ini juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, olahraga, dan sains untuk mendukung pengembangan keterampilan dan bakat siswa. Fasilitas sekolah mencakup ruang kelas yang nyaman, masjid untuk kegiatan ibadah, laboratorium komputer, perpustakaan, serta lapangan olahraga. SDIT Assalaam Sanden didukung oleh

tenaga pendidik yang berkompeten dan berdedikasi tinggi dalam mendidik siswa dengan pendekatan yang seimbang antara intelektual dan spiritual.

Sekolah ini berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak Islami yang kuat. Dengan demikian, SDIT Assalaam Sanden berharap dapat mencetak generasi Muslim yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan keimanan yang kokoh dan ilmu pengetahuan yang luas.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam serta kajian pustaka (literature review). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan keilmuan yang menghasilkan temuan yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari metode kuantitatif. Data dalam pendekatan kuantitatif, Dapat pula diartikan data yang dihasilkan adalah data yang berupa

kata/kalimat (tidak melibatkan angka) (Prayogi et al., 2024).

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, serta para guru di SD IT Assalaam. Wawancara dilakukan guna mendapatkan pemahaman tentang bagaimana manajemen sarana dan prasarana di sekolah mendukung karakter peserta didik. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengeksplorasi kebijakan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen sarana dan prasarana yang terkait dengan pembentukan karakter. Pertanyaan wawancara dirancang guna menggali fasilitas informasi tentang bagaimana sarana dan prasarana sekolah seperti ruang kelas, fasilitas olahraga, serta media pembelajaran dapat dimanfaatkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SDIT Assalaam**

SDIT Assalaam memiliki manajemen sarana dan prasarana yang terencana untuk mendukung pembentukan karakter Islami siswa.

Sarana seperti masjid sekolah, ruang kelas dengan nuansa Islami, perpustakaan, serta fasilitas olahraga dikelola dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Masjid sekolah, misalnya, menjadi pusat pembiasaan praktik keagamaan seperti shalat berjamaah dan pembacaan Al-Qur'an. Dengan *Tim Tertib Shalat* yang dibentuk khusus, siswa dilatih untuk disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah. Di ruang kelas, desain interior dengan tampilan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis memberikan atmosfer religius yang memperkuat pembelajaran adab dan akhlak.

Selain itu, perpustakaan "Tunas Mulis" menyediakan koleksi buku Islami yang lengkap, mendukung literasi siswa sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab melalui kebiasaan meminjam dan mengembalikan buku dengan rapi. Untuk mendukung pembelajaran interaktif, teknologi seperti LCD dan platform digital dimanfaatkan di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga juga dirancang untuk menanamkan nilai sportivitas, kerja sama, dan kedisiplinan.

### **Implikasi Sarana dan Prasarana terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

Implementasi sarana dan prasarana di SDIT Assalaam memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Pertama, masjid sekolah dan kebiasaan ibadah berjamaah mengajarkan kedisiplinan waktu, rasa tanggung jawab terhadap ibadah, dan kebiasaan hidup Islami. Pembiasaan ini membentuk karakter spiritual siswa yang kuat, di mana mereka memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, fasilitas seperti pojok baca dan perpustakaan mendukung pengembangan karakter tanggung jawab dan kerapian. Siswa diajarkan untuk menjaga fasilitas, merapikan buku, dan menjaga kebersihan lingkungan belajar mereka. Penghargaan untuk kelas dengan pojok baca terbaik juga memotivasi mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Ketiga, sarana olahraga berperan dalam menanamkan nilai sportivitas dan kerja sama. Melalui kegiatan yang terstruktur, siswa belajar menghormati aturan, menghargai lawan, dan bekerja sama

dalam tim. Nilai-nilai ini penting untuk membentuk kepribadian yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan emosional.

Keempat, pemanfaatan teknologi dan keterampilan seperti membuat memberikan pemahaman tentang pentingnya ketelitian, kesabaran, dan etika dalam bekerja. Nilai-nilai ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan menghargai proses.

Kelima, evaluasi rutin terhadap sarana dan prasarana membantu siswa memahami pentingnya menjaga fasilitas agar tetap bermanfaat. Program seperti menukar Al-Qur'an yang rusak dengan yang baru mengajarkan siswa rasa hormat terhadap kitab suci serta tanggung jawab terhadap barang yang mereka gunakan.

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana di SDIT Assalaam tidak hanya memfasilitasi proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif pada pembentukan karakter Islami siswa. Dengan pengelolaan yang baik, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan yang

mendukung tumbuhnya generasi Qur'ani yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak mulia.

### **Pembahasan** **Sarana dan Prasarana**

Sarana pendidikan adalah alat serta perlengkapan yang secara langsung digunakan serta untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Contohnya: gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat, media pengajaran, serta peralatan kantor (Torismayanti et al., 2023) . Dengan demikian, sarana pendidikan akan berfungsi secara optimal ketika digunakan oleh para tenaga pendidik secara maksimal (Aida, 2024).

Prasarana pendidikan yaitu alat serta semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. yaitu: halaman sekolah, jalan, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Maka dari itu, sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan yang dapat mendukung tercapainya proses belajar dengan baik dan optimal (Nasir, 2024). Kedua alat tersebut berfungsi guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai (Megawanti dkk, 2024).

Pada BAB VII, Pasal 42, peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005, membahas standar sarana dan prasarana, menyatakan: 1. Guna mendukung proses belajar mengajar yang konsisten serta terorganisir, setiap lembaga pendidikan harus mempunyai stok yang mencakup media pendidikan, perabot, peralatan, buku, serta sumber pendidikan lainnya. 2. Sekolah harus dilengkapi dengan semua sumber yang dibutuhkan guna mengatur pembelajaran yang konsisten serta berkelanjutan. Guna membantu para siswa belajar, kompleks ini mencakup perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, serta tempat kreasi (Wulandari & Darmiyanti, 2024).

Prasarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori: 1. Prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Yaitu seperti: perpustakaan, ruang praktik keterampilan, ruang kelas, serta laboratorium. 2. Prasarana yang tidak digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, akan tetapi sangat mendukungnya, yaitu seperti: ruang kantor, masjid, kantin, jalan

menuju sekolah, ruang UKS, ruang kepala sekolah, serta area parkir (Lubis & Fadli, 2024).

Sarana dan prasarana pendidikan perlu dipelihara dengan baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan guna melaksanakan pengurusan serta pengaturan agar semua sarana prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan serta berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan (Citra & Sunarya, 2024). Penggunaan yang tepat pada sarana dan prasarana adalah bentuk penunjang serta dukungan tercapainya proses belajar mengajar serta pendidikan di sekolah. Sarana prasarana yang memadai adalah faktor penting dalam memastikan lingkungan belajar yang aman serta nyaman bagi para siswa (Fitria et al., 2024).

Kesuksesan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran serta pendidikan sangat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu tersedianya sarana serta peran tenaga pendidik dalam memanfaatkan serta memaksimalkan sarana. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat membantu proses kegiatan di

lembaga apa saja, termasuk di lembaga pendidikan (Jaya & dkk, 2024). Sehingga, pemerintah pun selalu berupaya untuk terus menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang serta tingkat pendidikan (Rifki & dkk, 2023).

### **Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen dalam bahasa latin yaitu "*manus*" yang berarti tangan dan "*agere*" yang berarti melakukan. Dua kata ini digabungkan menjadi "*managere*" yang bermakna tentang mengubah serta mengatur segala sesuatu hingga menjadi seperti yang diharapkan dengan melakukan pemanfaatan terhadap semua sumber daya yang tersedia (Chasovy, Giatman, et al., 2023). Manajemen pendidikan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian proses-proses di sekolah guna mencapai tujuan yang terdokumentasi, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang (Ngali et al., 2023). Manajemen menjadi unsur penting di suatu organisasi guna mengatur, mengelola, serta mendayagunakan sumber daya yang ada, sehingga kedepannya akan tercapai goals atau tujuan yang telah ditetapkan, tidak terkecuali pada



bidang pendidikan (Nugraha & Daryani, 2024).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan di sekolah. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana pendidikan, baik yang lengkap maupun yang belum sempurna dibutuhkan guna melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang jelas serta dapat dikendalikan (Fatimah and Sirojudin, 2024). Manajemen sarana dan prasarana adalah proses perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana. Pemeliharaan sarana dan prasarana, serta penghapusan sarana dsan prasarana guna memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik (Simanjuntak & Panggabean, 2024).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah segenap pengaturan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, serta pengaturan yang dilakukan dengan melalui proses serta diatur berdasarkan urutan serta

fungsi-fungsi manajemen (Padlan & Muhammad, 2023).

Manajemen sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan dapat dimaknai sebagai proses penggunaan serta pemanfaatan semua perlengkapan pendidikan secara efektif serta efisien. Manajemen ini mempunyai peran penting dalam mengatur sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal serta signifikan terhadap jalannya proses Pendidikan (Chasovy, Aulya, et al., 2023).

Manajemen sarana dan prasarana merupakan pengelolaan terhadap seluruh perangkat, alat, bahan, serta fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif. Implementasi manajemen sarana dan prasarana di sebuah lembaga di atur oleh kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pendayagunaan sarana dan prasarana sebagaimana mestinya dengan cara perencanaan,

pengadaan, pengelolaan, serta penyimpanan (Maizah & Rinta, 2024).

Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, terdapat lima komponen kunci yang harus dijalankan untuk memastikan fungsi manajemen berjalan dengan hasil yang diharapkan. Kelima komponen tersebut yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), implementasi atau pelaksanaan (actuating), inventarisasi (inventarizing), dan pengawasan (controlling) (Fauzi & Yusuf, 2024).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tugas untuk mengatur serta menjaga prasarana pendidikan supaya dapat memberikan kontribusi secara optimal untuk jalannya proses pendidikan di sekolah (Rahmawati et al., 2023). Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses koordinasi perolehan, instalasi, serta pemeliharaan semua sumber daya yang diperlukan guna mendukung pembelajaran (Gusli et al., 2023).

### **Pengembangan Karakter Siswa**

Istilah "karakter" berasal dari bahasa Yunani "*Charassian*," yang berarti "menandai" atau "*to mark*," dan

berfokus pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan atau perilaku. Orang yang tidak jujur, kejam, rakus, atau memiliki perilaku buruk disebut sebagai orang dengan karakter yang buruk. Sebaliknya, orang yang tindakannya sesuai dengan norma-norma moral dianggap memiliki karakter yang mulia. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Seseorang yang berkarakter berarti memiliki kepribadian, perilaku, sifat, dan watak yang mencerminkan nilai-nilai tersebut (Lestari & Handayani, 2023).

Eksistensi suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh karakter yang dimilikinya. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu berdiri dengan martabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah tujuan dan harapan bersama. Para pendiri negara telah menegaskan keinginan tersebut dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-2, di mana mereka menyatakan, "mengantarkan rakyat Indonesia ke

depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.” Mereka menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, dan makmur, Indonesia dapat menjadi bangsa yang berdaulat, adil, serta dihormati oleh negara-negara lain (Rosmi, 2016).

Karakter merupakan pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam menjalani kehidupan dan berkolaborasi, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun negara. Individu dengan karakter baik adalah mereka yang mampu membuat keputusan dan bersedia bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambil. Terdapat sembilan pilar karakter yang diambil dari nilai-nilai universal yang mulia, yaitu: (1) cinta kepada Tuhan dan semua ciptaan-Nya, (2) kemandirian serta tanggung jawab, (3) kejujuran, amanah, dan sikap diplomatis, (4) rasa hormat dan sopan santun, (5) kedermawanan, saling membantu, gotong royong, dan kerjasama, (6) percaya diri dan kerja keras, (7) kepemimpinan serta keadilan, (8) kebaikan dan kerendahan hati, (9) sikap toleransi,

perdamaian, dan kesatuan (Rosmi, 2016).

Karakter dapat dipahami sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta kebangsaan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan berdasarkan norma-norma agama, hukum, etika, budaya, adat, dan estetika. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Pembentukan karakter mulia bagi bangsa Indonesia bukanlah perkara yang mudah, tetapi juga bukan sesuatu yang mustahil. Proses ini tidak dapat dilakukan secara instan; dibutuhkan kesabaran, ketekunan, dan waktu yang cukup, serta metode dan strategi yang tepat. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pembentukan karakter.

### **SDIT Assalaam Sanden**

SDIT Assalaam merupakan lembaga pendidikan dasar Islam terpadu yang bertujuan untuk mencetak generasi qur’ani yang “Ceria dan Peka” cerdas inovatif,

adaptif, peduli empati dan berkarakter. Sejak didirikan pada tahun 2003, SDIT Assalaam telah berkomitmen untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Dengan mengusung visi untuk "Mewujudkan generasi qur'ani yang "Ceria dan Peka" cerdas, inovatif, adaptif, peduli, empati dan berkarakter " sekolah ini mengimplementasikan pendekatan pendidikan berbasis karakter dan prestasi akademik, di mana pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an menjadi bagian integral dari setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini. (Suryati, 2024)

Adapun usaha yang dilakukan SDIT Assalaam dalam mencapai visinya adalah dengan menjalankan secara maksimal Misi SDIT Assalaam. Misi SDIT Assalaam Sanden berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung pembelajaran serta pengamalan ajaran Islam yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Sekolah ini berkomitmen untuk

membangun suasana yang mendorong siswa membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan kegiatan akademis dengan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, sehingga tercipta pendidikan yang holistik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar dirancang agar aplikatif dan responsif terhadap perkembangan kebutuhan dan potensi yang dimiliki siswa. Pembelajaran yang diterapkan juga dirancang agar cerdas, kritis, kreatif, menyenangkan, dan inovatif.

Selain itu, SDIT Assalaam juga menyediakan program pembinaan minat dan bakat yang berfokus pada kecerdasan majemuk peserta didik melalui berbagai kegiatan, termasuk pengembangan di bidang matematika dan sains, seni baca Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, serta pembinaan di bidang agama, bahasa, teknologi, dan olahraga. Budaya 7K (Ketertiban, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan, Kesopanan) serta budaya 5SM2T (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Shodaqoh, Maaf, Tolong, dan

Terima Kasih) diterapkan untuk membangun karakter seluruh warga sekolah. Misi ini juga selaras dengan upaya sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan berkarakter yang berbasis pada Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

Tujuan SDIT Assalaam berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung pembelajaran dan pengamalan ajaran Islam yang benar, sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Sekolah ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas dan suasana belajar yang mendorong siswa membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits dalam keseharian. Salah satu tujuan utama adalah mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan kegiatan akademis dengan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, sehingga siswa memperoleh pendidikan yang holistik. Kegiatan belajar mengajar dirancang agar aplikatif, dengan memperhatikan

perkembangan kebutuhan dan potensi setiap siswa. Selain itu, pembelajaran yang diterapkan didesain agar mendorong kecerdasan yang kritis, kreatif, dan inovatif, serta menciptakan suasana yang menyenangkan.

SDIT Assalaam juga memiliki tujuan untuk mengembangkan beragam kecerdasan siswa melalui program pembinaan minat dan bakat di berbagai bidang, seperti matematika, sains, seni membaca Al-Qur'an, tahfidz, serta pendidikan agama, bahasa, teknologi, dan olahraga. Sekolah ini juga mendorong seluruh warganya untuk menerapkan budaya 7K, yang mencakup Ketertiban, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan, dan Kesopanan, serta budaya 5SM2T yang meliputi Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Shodaqoh, Maaf, Tolong, dan Terima Kasih. Selain itu, sekolah bertujuan membentuk siswa yang berkarakter kuat sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi utama: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berwawasan kebinekaan global, gotong royong,

kreatif, memiliki pemikiran kritis, dan mandiri.

Selain fokus pada akademik, SDIT Assalaam juga menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa. Kegiatan seperti Pramuka, Tahfidz Al-Qur'an, seni teater, olahraga, serta pelatihan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), disediakan untuk membentuk siswa yang seimbang antara kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Program pengembangan karakter juga diimplementasikan melalui kegiatan harian yang melibatkan pembiasaan doa, tilawah Al-Qur'an, dan shalat dhuha, serta penanaman nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Prestasi SDIT Assalaam selama ini mencerminkan kualitas pendidikan yang diberikan. Sekolah ini secara konsisten menghasilkan siswa-siswi berprestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, dengan berbagai penghargaan di tingkat regional dan nasional. Prestasi ini mencakup kemenangan dalam Olimpiade Matematika tingkat provinsi, lomba pidato Bahasa Arab,

serta lomba cerdas cermat Islami. Hal ini menunjukkan bahwa SDIT Assalaam tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup dan karakter Islami yang kuat.

Dengan demikian, SDIT Assalaam terus berusaha menjadi lembaga pendidikan unggul yang berorientasi pada pembentukan generasi Islami yang kompeten secara akademis dan tangguh dalam menghadapi tantangan masa depan. Melalui penerapan kurikulum terpadu, fasilitas yang memadai, serta program pengembangan karakter yang intensif, SDIT Assalaam berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, berbasis pada nilai-nilai keislaman yang kokoh.

## **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SDIT Assalaam memainkan peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, tidak hanya dari segi akademis tetapi juga moral dan

spiritual. Fasilitas seperti masjid sekolah, ruang kelas yang dirancang dengan nuansa Islami, perpustakaan dengan koleksi literatur keagamaan, serta lapangan olahraga, digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami. Masjid sekolah, misalnya, tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga sarana pembiasaan shalat berjamaah dan tahfidz Al-Qur'an, sementara ruang kelas dan perpustakaan mendukung pembelajaran adab dan nilai-nilai agama.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen yang efektif, yang mencakup perencanaan, pengadaan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana, berkontribusi signifikan dalam mendukung proses pembelajaran yang holistik. Program pembiasaan seperti shalat berjamaah, kegiatan membaca Al-Qur'an, dan penerapan budaya disiplin melalui pengaturan waktu kehadiran serta tanggung jawab terhadap fasilitas perpustakaan, memperkuat internalisasi karakter positif pada siswa. Selain itu, fasilitas olahraga mendukung pengembangan nilai sportivitas dan kerjasama di antara

siswa, sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan karakter adalah komponen esensial dalam pendidikan yang efektif. Penggunaan teknologi seperti LCD dan media interaktif juga memberikan dampak positif dalam penyampaian materi pembelajaran etika dan akhlak, memungkinkan metode pengajaran yang lebih menarik dan sesuai perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara sarana fisik dan teknologi dengan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik akan memaksimalkan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. SDIT Assalaam menjadi contoh konkret bagaimana sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik dapat berperan penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan iman yang kuat dan wawasan luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agus, W. (2013). *Pendidikan Karakter*. Pustaka Pelajar.

- Aida, F. dkk. (2024). KURANGNYA SARANA DAN PRASARANA MENGHAMBAT PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 37–48.
- Chasovy, A., Giatman, M., & Ernawati. (2023). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Education Research 662 Implementasi*, 4(2), 662–668.
- Chasovy, Aulya, M, G., & Ernawati. (2023). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Education Research 662 Implementasi*, 4(2), 662–668.
- Citra, I. Y., & Sunarya, A. (2024). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA PRASARANA BERBASIS SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMP AL-ISLAM KRIAN KABUPATEN SIDOARJO)*. 2(1), 19–26.
- Fatimah, D., & Sirojudin, D. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang. *S L A M I K A Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 981–1002. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.4889>
- Fauzi, M. I. F., & Yusuf, H. (2024). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 293–300.
- Fitria, A., Yuniar, D. P., & Tri Ariyanto, F. L. (2024). Analisis Manajemen Sarana Prasarana di Lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 75–83. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i1.23529>
- Gusli, A., Ramadhoni, Iswantir, M., & Muaddyl, A. (2023). Konsep Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Lembaga Islam di MTs Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 61–78.
- Jaya, I., & dkk. (2024). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mewujudkan Daya Saing Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 3(2), 164–180.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital. *JGPS: Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 102–105.
- Lubis, M. K., & Fadli, M. (2024). Implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar negeri 102071 dolok masihul.



- Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 371–384.  
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14098>
- Maizah, & Rinta, R. (2024). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan. *Journal Of Administration and Educational Management*, 7(1), 49–59.
- Ma'mur, & Asmani, J. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press.
- Megawanti dkk. (2024). Peran Manajemen Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Sarana Prasarana di SD Negeri Biro Palu. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 5(02), 27–39.
- Munzahri. (2021). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SLTA Kota Banda Aceh. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 3–8.
- Nasir. (2024). Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 2 Bontonompo. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 157–166.
- Ngali, A., Bedi, F., & Fauzan, A. (2023). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMAQ DARUL FATTAH. *The Military Law and the Law of War Review*, 11(1), 289–290.
- <https://doi.org/10.4337/mlwr.1972.01.76>
- Nugraha, M. S., & Daryani, A. (2024). Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan IASP Tahun 2020 di MAN Kota Cimahi. *Journal on Education*, 6(4), 18478–18494.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5761>
- Padlan, & Muhammad. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTSS) Nurul Hikmah. *Adiba: Journal of Education*, 3(4), 543–550.
- Prayogi, Arditya, & Kurniawan, M. A. (2024). Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif: Suatu Telaah. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 1(2), 30–37.
- Rahmawati, Ima, Ihsan, M., Cahyaningrum, S. I., & Supriatna, N. (2023). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sman 1 Tenjolaya. *SAHID MENGABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 2(1), 12–20.
- Rifki, M., & dkk. (2023). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN SISWA – SISWI DI MADRASAH TSANAWIYAH ANWARUL HASANIYYAH (ANWAHA) KABUPATEN TABALONG.

*Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(3), 739–753.

Rosmi, Y. F. (2016). Pendidikan Jasmani dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Wahana*, 66(1), 2–5.

Simanjuntak, M. C., & Panggabean, J. Z. Z. (2024). Analisis Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 2 Siatas Barita. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3).  
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

Suryati. (2024). *SDIT Asalaam Sanden*.  
<https://www.sditassalaamsanden.sch.id/>

Torismayanti, Zohriah, A., & Muin, A. (2023). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak. *Journal on Education*, 6(1), 7200–7213.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3962>

Wulandari, A. P., & Darmiyanti, A. (2024). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD Melati Karawang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 3153–3163.  
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.4428>